

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* PADA SEKTOR PARIWISATA DI BALI

Gde Indra Surya Diputra

Universitas Hindu Indonesia
gdeindra@unhi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi ekonomi hijau dalam sektor pariwisata di Bali, menggunakan desain *systematic review*. Desain penelitian ini menggunakan *systematic review* yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji jurnal berkualitas kritis, yang telah disaring dengan kriteria inklusi dan menggunakan beberapa basis data Google Scholar, Science Direct dan Research Gate sebagai literasi dalam penelitian ini. Penelusuran artikel tahun 2015 - 2023. Penelusuran literatur dari tahun 2015 hingga 2023, dipilih 20 jurnal yang relevan dari total 1041 artikel. Hasilnya menunjukkan pentingnya peran pemerintah dan pemangku kebijakan dalam mengatur pariwisata berbasis ekonomi hijau, termasuk kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, industri pariwisata, dan masyarakat. Usaha tersebut mencakup pengurangan emisi karbon dan penyediaan fasilitas kebersihan di destinasi pariwisata untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Bali, *Green Economy*, Pariwisata, Penerapan

ABSTRACT

This study examines the implementation of green economics in the tourism sector in Bali, using the design of systematic review. The design of the study uses the systemic review, which is a library study that studies critical quality journals, which has been filtered with inclusion criteria and uses several databases of Google Scholar, Science Direct and Research Gate as literacy in this study. Article search 2015-2023. Literature search from 2015 to 2023, selected 20 relevant journals out of a total of 1041 articles. The results show the importance of the role of governments and policymakers in regulating tourism based on a green economy, including cooperation between governments, environmental organizations, the tourism industry, and the public. These efforts include reducing carbon emissions and providing sanitation facilities at tourist destinations to support sustainable development.

Keywords : Application, Bali, *Green Economy*, Tourism

PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Namun, dalam perkembangannya antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan. Pembangunan ekonomi cenderung mengarah kepada eksploitasi terhadap sumber daya alam. Lingkungan yang semakin rusak sedikit demi sedikit mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat dunia. Berbagai forum internasional diadakan untuk membahas masalah tersebut (Anden, 2022).

Era global saat ini pembangunan menjadi hal yang penting untuk pengembangan suatu negara. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia menjadi modal utama dalam menggerakkan roda pembangunan bangsa. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengeksplorasi potensi sumber daya untuk meningkatkan

perekonomian daerah. Negara tidak dapat berkembang secara signifikan jika daerah - daerah di Indonesia tidak mampu mengeksplorasi potensi yang ada, salah satunya kemampuan daerah dalam mengelola industri pariwisatanya.

Industri pariwisata dalam perkembangannya merupakan sebuah industri jasa yang telah diatur dalam GATS. Hal ini sudah menjadi pembahasan di tingkat WTO (*World Trade Organization*) bahwa perdagangan jasa diatur dalam General Agreement on Trade in Services (GATS). Di mana Indonesia memiliki komitmen dalam bidang jasa pariwisata yang diimplementasikan dalam perjanjian pembentukan WTO yang terdapat di *Schedule of Specific Commitments*.

Konsep *Green Economy* menjadi sangat signifikan diterapkan di Indonesia mengingat ancaman bencana semakin nyata. Bencana alam menjadi unsur yang perlu diantisipasi oleh seluruh elemen masyarakat baik pemangku



kebijakan ataupun masyarakat pada umumnya, perlu ada pendekatan secara politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Hal ini tidak bisa berhasil tanpa adanya sinergi yang sifatnya koordinasi berlandaskan kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan. Sehingga tujuan pembangunan ekonomi nasional yang berwawasan lingkungan dapat tercapai.

Pengertian *Green Economy* dari United Nations Environment Programme (UNEP) dalam kalimat sederhana dapat diartikan sebagai perekonomian yang rendah karbon (tidak menghasilkan emisi dan polusi lingkungan), hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial (Asrudi & Puspa, 2021). Konsep ini memberikan pesan kepada seluruh aktor yang berkepentingan untuk mematuhi prinsip - prinsip pembangunan berkelanjutan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi dalam hal pengembangan dan pembangunan negara yang berwawasan lingkungan (Wiratma & Nurgiyanti, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan merupakan sebuah proses evolusi peningkatan kapasitas manusia dalam memulai struktur baru untuk mengatasi masalah, beradaptasi terhadap perubahan yang berkelanjutan, dan berjuang untuk mencapai tujuan baru (Mensah, 2019). Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang (Brundtland, 2017). Dengan demikian, ini merupakan paradigma sekaligus konsep pembangunan yang menyerukan peningkatan taraf hidup tanpa membahayakan ekosistem atau menimbulkan kerusakan lingkungan (Browning & Rigolon, 2019).

Dalam perkembangan pembangunan berkelanjutan, berkembanglah konsep *Green Economy*. Dalam strategi transformasi perekonomian Indonesia, *Green Economy* bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif dengan tetap menjaga kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan. Penerapan *Green Economy* di Indonesia berfokus pada kebijakan pembangunan rendah karbon dan keberlanjutan iklim. Kedua kebijakan ini masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2020 - 2024) (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

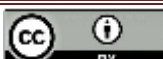
Green Economy merupakan salah satu dari enam strategi transformasi ekonomi yang ditetapkan oleh Bappenas untuk mencapai visi Indonesia 2045 (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020). *Green Economy* Indonesia telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk keuangan, perumahan, pekerjaan umum, energi dan material, serta pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang menyumbang 4,8% terhadap PDB. Pariwisata diprediksi akan menjadi industri yang menguntungkan dan akan terus berkembang (Widayanto & Nurrahma, 2022).

Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk polusi dan hilangnya sumber daya, yang merupakan kontributor utama perubahan iklim. Semakin besarnya pemanfaatan sumber daya alam menyebabkan tumbuhnya pariwisata sehingga menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini berdampak buruk terhadap lingkungan dan menjadi permasalahan baru bagi industri pariwisata (Värzaru et al., 2021). Untuk menjamin keberlanjutan pariwisata, perlu adanya konsep yang dapat mendukung tujuan tersebut, salah satunya konsep *green tourism*.

Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) mendefinisikan *green tourism* sebagai pariwisata yang memiliki dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang memenuhi kebutuhan semua pihak (UNEP UNWTO, 2005). Pariwisata "hijau" atau "berkelanjutan" berusaha untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan setempat, meningkatkan manfaat budaya bagi penduduk lokal, dan merespons tantangan perubahan iklim global. Tujuan pariwisata ekologi adalah untuk mengurangi dampak berbahaya terhadap lingkungan dan mengevaluasi penerapannya di seluruh dunia, dengan penekanan pada pembangunan berkelanjutan untuk wisatawan ramah lingkungan. Oleh karena itu, komitmen terhadap destinasi berbasis alam dan upaya menghijaukan lingkungan menjadi penting dalam industri pariwisata (Al Fahmawee & Jawabreh, 2023; Ibnou - Laaroussi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

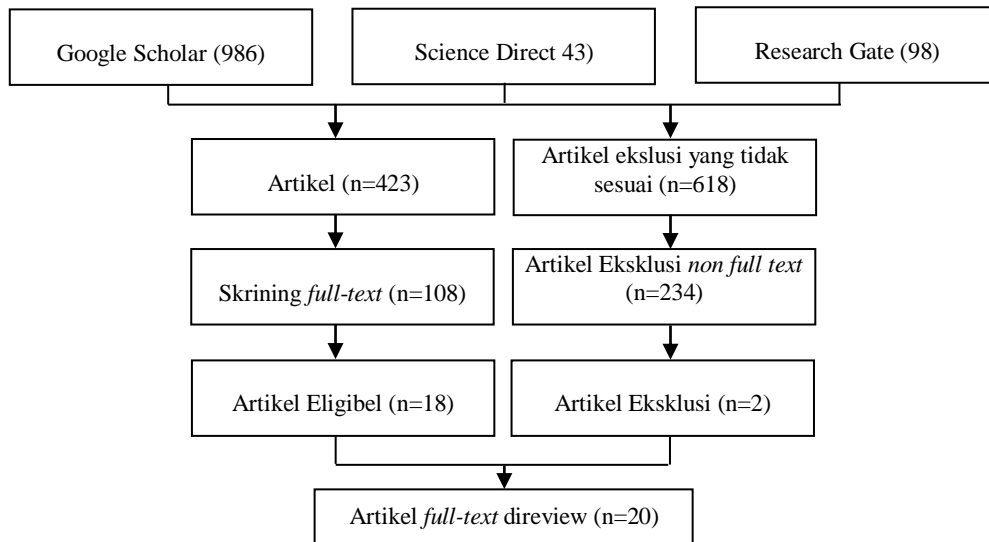
Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic review*, yaitu penelitian kepustakaan yang mengkaji secara kritis pengetahuan, ide, atau bahkan temuan di dalam jurnal, disusun dan disusun secara teoritis dan metodologis untuk suatu topik tertentu



(Sugiyono, 2007). Strategi yang digunakan dalam pencarian artikel adalah dengan menggunakan artikel penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik pada data base Google Scholar, Science Direct dan Research Gate.

Systematic review ini dibatasi pencarian literature dalam rentang 9 tahun terakhir (2015 - 2023) dengan menggunakan kata kunci “Penerapan *Green Economy* Pada Sektor Pariwisata Di Bali” dengan menggunakan kata

kunci sebagai berikut “Penerapan *Green Economy*” “*Implementation of Green Economy*” “Pariwisata” “*Tourism*” “Pariwisata” “Bali” Kriteria inklusi dalam kajian literature ini adalah artikel berbentuk *full-text*, berbahasa Indonesia maupun inggris yang diterbitkan dalam 8 tahun terakhir, artikel penelitian di dalamnya mencakup dua atau lebih kata kunci pencarian pada database. Alur telaah jurnal disesuaikan dengan gambar berikut.



Gambar 1. Alur Diagram Hasil Pencarian dan Pemilihan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel *full-text* dilakukan pemeriksaan untuk memilih jurnal hasil penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel. Diperoleh

sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan abstrak yang relevan untuk dianalisis tentang Penerapan *Green Economy* Pada Sektor Pariwisata Di Bali

Tabel 1. *Systematic Review*

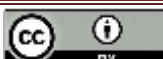
No	Identity	Summary
1	<p>Title: Transforming a tourism destination in a green economy: A policy analysis of Wakatobi Islands, Indonesia Authors: DeLacy & Jiang, (2019) Publish: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science Link: https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/363/1/012004/meta</p>	<p>Aim: mengevaluasi lingkungan kebijakan mengenai konsep dan keadaan ekonomi hujau di destinasi Pulau Wakatobi, Indonesia. Method: <i>field research</i>, kualitatif Result: hasil penelitian ini bahwa lingkungan kebijakan di Indonesia secara umum kondusif bagi sektor pariwisata untuk bertransformasi menjadi ekonomi hijau. Namun, sebagian besar inisiatif ekonomi hijau di negara ini merupakan adaptasi pada tingkat kebijakan. Selain itu terdapat kebutuhan yang kuat untuk memasukan indikator kemajuan terhadap keberhasilan implementasi yang telah diterbitkan.</p>
2	<p>Title: <i>Green Economy</i> Planning in Tourism Destination an Integrated, Multi-Method Decision Support Authors: McGrath et al., (2015) Publish: The Journal of Devoluping Area Link: https://muse.jhu.edu/pub/51/article/586749/su mmary</p>	<p>Aim: mengkaji masalah-masalah dalam pengembangan ekonomi hijau pada destinasi pariwisata Method: <i>field research</i> Result: pengembangan strategi ekonomi hijau merupakan suatu proses yang sangat kompleks, menuntut agar berbagai macam data dan data yang didapat harus terstruktur, dan dapat dianalisis.</p>



		Selanjutnya, tergantung pada tujuan berbagai aspek pengembangan kebijakan, metode pemodelan dan analisis informasi tertentu.
3	<p>Title: Implementation of Green Economy: Coal Industry, Electric Vehiles, and Tourism in Indonesia Authors: Haitao, (2022) Publish: Dinasti International: Journal of Economics, Finance & Accounting Link: https://dinastipub.org/DIJEFA/article/view/1218</p>	<p>Aim: mengkaji penerapan ekonomi hijau terhadap pengaruhnya pada perubahan iklim global dan industri batu bara dan sektor pariwisata di Indonesia. Method: deskriptif-kualitatif Result: hasil penelitian ini adalah (1) ekonomi hijau berperan penting dalam mengatasi perubahan iklim dan pemanasan global. (2) keberlanjutan industri batubara dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi hijau. (3) kendaraan listrik berperan penting dalam keberhasilan kebijakan terciptanya ekonomi hijau.</p>
4	<p>Title: Indonesia <i>Green Economy</i> Implementation Readliness of Greenhouse Gas Emissions Redution Authors: Dianjaya & Epira, (2020) Publish: Journal of Contemporary Governance and Public Policy Link: https://www.journal.ppishk.org/index.php/jcgp/article/view/5</p>	<p>Aim: mengetahui bagaimana kesiapan Indonesia dalam menerapkan ekonomi hijau. Method: <i>field research</i> Result: pelaksanaan <i>Green Economy</i> melalui implementasi gas rumah kaca yakni target penurunan emisi, maka tinjauan ulang masih dibutuhkan. Dengan menggunakan identifikasi indikator kebijakan, kita bisa melacak beberapa potensi yang kecenderungan mengkhawatirkan. Indonesia masih memiliki permasalahan dengan menerapkan kebijakan <i>top-down</i>. Masalah tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengawasan di sektir-sektor daerah. Dengan demikian dibutuhkan sistem terpadu untuk merespon dengan masalah tak terduga seperti kebakaran hutan yang merusak proses mengintegrasikan Indonesia ke ekonomi hijau.</p>
5	<p>Title: Assessment of Guests' Perception in Implementation of Grent Hotel in Supporting Subtainable Tourism Authors: Suryawardani & Wiranatha, (2016) Publish: E-Journal of Tourism Udayana University Link: http://ojs.unud.ac.id/index.php/eot</p>	<p>Aim: menilai presepsi tamu terhadap penerapan hotel ramah lingkungan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Bali Method: <i>field research</i> Result: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap presepsi tamu dan penerapan <i>green hotel</i> di operasional hotel melalui pelestarian lingkungan dan pelestarian sosial budaya serta dampaknya terhadap perekonomian adalah positif dan telah mendukung pariwisata berkelanjutan. Kesadaran pelestarian lingkungan diwujudkan melalui efisiensi energi dan air, pengelolaan sampah dilakukan melalui penerapan program reuse dan recycle.</p>
6	<p>Title: Transitioning to a Green Economy: the Case of Tourism in Bali, Indonesia Authors: Law et al., (2016) Publish: Journal of Cleaner Production Link: https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959652614013675</p>	<p>Aim: kajian mengenai kerangka transisi ekonomi hijau di pariwisata Method: <i>field research</i> Result: Konsep ekonomi hijau dibingkai dan sebuah model disajikan mengenai bagaimana konsep tersebut dapat diintegrasikan kedalam proses keterlibatan pemangku kepentingan pariwisata. Model tersebut kemudian diterapkan pada studi kasus Bali menggunakan pendekatan pemetaan jalan untuk mengembangkan strategi ekonomi hijau holistik untuk destinasi pariwisata.</p>
7	<p>Title: Advances and Challengs in sustainable Tourism toward a Green Economy Authors: Pan et al., (2018) Publish: Journal Science of the Total Environment Link: https://www.sciencedirect.com/science/article/</p>	<p>Aim: kajian terhadap isu-isu penting dalam pariwisata berkelanjutan Method: deskriptif analitik korelasional, <i>cross sectional</i> Result: transformasi pariwisata menuju keberlanjutan dan ekonomi hijau memerlukan pendekatan lintas disiplin dalam penerapannya, seperti kebijakan</p>



	abs/pii/S004896971831194X	integratif (internasional, nasional, dan regional), investasi dalam teknologi inovatif, kemitraan yang kuat antara perusahaan dan perusahaan pariwisata, dan promosi praktik ramah lingkungan (misalnya efisiensi, penggunaan energi dan air, dan pengolahan sampah terpadu).
8	<p>Title: Sustainable Deveopment of Tourism under Background of Law-Carbon and Green Economy Authors: Han & Li, (2021) Publish: Journal Hindawi: Advances in Materials Science and Engineering Link: https://www.hindawi.com/journals/amse/2021/8587024/</p>	<p>Aim: kajian terhadap strategi pembangunan berkelanjutan pariwisata dalam ekonomi rendah karbon dan hijau Method: analisis dekomposisi struktural dan uji hubungan kointegrasi Result: pengurangan emisi karbon pariwisata bertujuan mendorong pertumbuhan pendapatan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mencapai pengurangan emisi karbon pariwisata secara berkelanjutan, selesaikan pembangunan pariwisata berkelanjutan di bawah ekonomi hijau dan rendah karbon. startegi pengembangan pariwisata dalam ekonomi hijau dan rendah karbon merupakan proyek sistematis yang perlu didasarkan pada kondisi pariwisata, geografi, eekologi, psikologi, dan ekonomi. Lalu, dalam perekonomian hijau dan rendah karbon, pengembangan strategi pariwisata merupakan proses yang komprehensif, dan pemilihan sistem indeks perlu dilengkapi dan ditingkatkan lebih lanjut.</p>
9	<p>Title: Sustainable Tourism for the Green Economy Authors: (Letunovska et al., 2021) Publish: Journal Virtual Economy Link: https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1055527</p>	<p>Aim: menganalisis arah inovatif pariwisata berkelanjutan di Polandia. Method: <i>field research</i> Result: Pemerintah Daerah memainkan peranan penting dalam mengembangkan wilayah melalui penerapan startegi regional yang sehat. kawasan didefinikan sebagai pusat lokal dimana Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan untuk mengurangi dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan dan perekonomian.</p>
10	<p>Title: Development of Community Network for Sustainable Tourism based on the <i>Green Economy</i> Consept Authors: Phoochinda, (2018) Publish: Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT) Link: https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=740408</p>	<p>Aim: Mengkaji strategi dan materi yang diberikan dalam promosi kesehatan reproduksi yang telah dilakukan di Indonesia. Method: Deskriptif-analisis Result: Pengelolaan pariwisata yang baik harus tumbuh seiring pengelolaan lingkungan yang efisien dari semua sektor terkait khususnya komunitas pariwisata. Pengelolaan dimulai dari unit terkecil antara lain masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi pemerintah daerah dan usaha masyarakat. hal ini akan berhasil jika semua pemangku kepentingan memiliki pengetahuan yang tepat, jika pengembangan pariwisata selaras dengan rencana strategis pembangunan provinsi, rencana pengembangan adminitrasi lokal, dan rencana implementasi yang berasal dari perencanaan bersama, kerjasama, kesadaran dan hati nurani masyarakat, organisasi di masyarakat, dan perusahaan masyarakat.</p>
11	<p>Title: Green Zone Tourism Promotion Strategy of the Bali Government Tourism Office 2021 Authors: Mariana, (2022) Publish: Syimposium of Literature Culture and Communication Link:</p>	<p>Aim: menganalisis strategi komunikasi pemasaran Dinas Pariwisata Provinsi Bali dalam memperkenalkan zona hijau Method: deskriptif-kualitatif Result: Dinas Pariwisata Pemerintahan Bali telah mengadopsi lebih satu dari pembaharuan komunikasi pemasaran destinasi pariwisata untuk mempromosikan</p>



	<p>https://www.researchgate.net/publication/367175949_Green-Zone_Tourism_Promotion_Strategy_of_the_Bali_Government_Tourism_Office_2021</p>	<p>zona hijau sebagai pemulihan pariwisata tahun 2021. Selain itu, dinas pariwisata Bali juga sedang mempertimbangkan model pemangku kepentingan pentahelix, dimana kelima pemangku kepentingan dalam model pentahelix diundang untuk mendiskusikan bagaimana program tersebut bisa berhasil.</p>
12	<p>Title: Legal Policy of Implementation <i>Green Economy</i> In the Tourism Sector to Realize Sustainable Tourism and Environment Authors: Nugroho et al., (2023) Publish: IOP Conference Series Earth and Environmental Science Link: https://www.researchgate.net/publication/370829546_Legal_Policy_of_Implementatio_Green_Economy_In_the_Tourism_Sector_to_Realize_Sustainable_Tourism_and_Environment</p>	<p>Aim: menganalisis implementasi arah gagasan kebijakan ekonomi hijau dalam regulasi sektor pariwisata di Indonesia Method: normatif Result: penelitian ini menghasilkan kebaruaran rancangan peraturan di bidang pariwisata yang mengakomodir gagasan ekonomi hijau menjadi acuan bagi para pelaku pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup guna mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan memperbarui peraturan-peraturan sebelumnya yang belum mengakomodir gagasan ekonomi hijau.</p>
13	<p>Title: Local Community Preceptions in Development of <i>Green Economy</i> Based Tourism Destinations in Bangka Belitung Authors: Valeriani et al., (2023) Publish: Proceeding of the IST Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business, and Accounting (BICEMBA 2023) Link: https://www.atlantis-press.com/proceedings/bicemba-23/125995784</p>	<p>Aim: merumuskan model pengitegrasian masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata berbasis ekonomi hijau di Bangka Belitung Method: kuantitatif-kualitatif Result: secara umum penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bangka Belitung terlibat dalam pengembangan destinasi pariwisata, baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di bidang lingkungan hidup, penekanannya adalah pada pengembangan pariwisata berbasis <i>green economy</i>.</p>
14	<p>Title: The Strategy of Rural Tourism Development Based on <i>Green Economy</i> Concept (A Study on Gubugklakah Village in Malang, East Java-Indonesia) Authors: Prakoso, (2022) Publish: Jurnal Partipatorist Link: http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalpartipatoris/article/view/26329</p>	<p>Aim: mengkaji bagaimana desa Gubugklakah menjadi objek wisata intenasional berbasis konsep <i>green economy</i>. Method: deskriptif-kualitatif Result: implemetasi konsep ekonomi hijau sebagai ekonomi ramah lingkungan dan atmosfer non-eksploratif yang mempengaruhi kebijakan publik, terutama di Indonesia. aspek ekonomi juga berperan penting dalam mengembangkan desa Gubugklakah. Komunitas lokal bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan pertanian dan agrowisata, terutama pengelolaan limbah. Desa Gubugklakah berhasil menjalankan konsep ekonomi hijau sebagai objek wisata karena konsistensinya dalam menyediakan lingkungan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang ramah lingkungan.</p>
15	<p>Title: <i>Green Economy</i> Toward Sustainable Tourism Development in Indonesia Authors: Widayanto & Nurrahma, (2022) Publish: International Conference of Graduate School on Sustainability Link: https://jurnal.umner.ac.id/index.php/icgss/article/view/9549</p>	<p>Aim: menjelaskan implementasi ekonomi hijau menuju pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan di Indonesia Method: deskriptif-analisis Result: Penerapan ekonomi hijau di Indonesia mengalami kemajuan yang baik menuju pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan. Terdapat tiga poin strategi menuju pariwisata berkelanjutan yaitu <i>Sustainable Tourism Destination</i> (STD), <i>Sustainable Tourism Observation</i> (STO), dan <i>Sustainable Tourism Certification</i> (STC).</p>
16	<p>Title: <i>Green Economy</i> Model Development Strategy in Cocoa Tourism Village in Banyuwangi</p>	<p>Aim: mendeskripsikan dan menganalisis penerapan konsep <i>Green Economy</i> dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan</p>



	<p>Authors: Anggraeni & Fariyani, (2022) Publish: Proceeding of International Conference on Economics, Business, and Government Challenges Link: https://ic-ebgc.upnjatim.ac.id/index.php/ic-ebgc/article/view/42</p>	<p>berwawasan lingkungan. Method: deskriptif-analisis Result: Penerapan rancangan ekonomi hijau dalam pengembangan desa wisata Kakao sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya di terapkan. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Kakao berbasis ekonomi hijau, yaitu sumber daya manusia yang ada, fasilitas belum lengkap, petani kakao yang mengalami penurunan kuantitas dan kualitas, pihak-pihak yang melakukan kunjungan curang, dan promosi yang belum maksimal.</p>
17	<p>Title: Application of A <i>Green Economy</i> Concept in The Tourism Authors: Premović et al., (2016) Publish: Journal Agricultural, Food and Enviromental Science Link: https://journals.ukim.mk/index.php/jafes/article/view/1075</p>	<p>Aim: menunjukkan pentingnya konsep ekonomi hijau dalam kegiatan ekonomi dan non-ekonomi di lingkungan dunia modern khususnya pariwisata Method: deskriptif-analitis Result: Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab secara ekologis untuk tinggal dan menikmati alam, ke tempat-tempat yang relatif terlindungi. Sebagai hasil penerapan konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan, ekowisata mempunyai kontribusi penting terhadap kesejahteraan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal dan destinasi wisata alam seluruh dunia.</p>
18	<p>Title: Contribution of Tourism to Diversification and Development of Green Economy Authors: Brel et al., (2020) Publish: E3S Web of Conference Link: https://www.e3s-conference.org/article/e3sconf/abs/2020/77/e3sconf_ersme2020_05001/e3sconf_ersme2020_05001.html</p>	<p>Aim: mengkaji kontribusi pariwisata terhadap diversifikasi dan pengembangan ekonomi hijau Method: deskriptif-analitis Result: dalam situasi perekonomian saat ini, pemecahan masalah diversifikasi wilayah pertambangan menjadi relevan tidak hanya dari segi hasil ekonomi saja, namun juga kebutuhan untuk mengubah situasi ekologi dikawasan industri kearah perbaikan. Pariwisata dapat menjadi salah satu bidang diversifikasi dan penghijauan perekonomian kawasan pertambangan. Penerapan skenario konservatif yang mendukung pengembangan sektor tradisonal, tidak mengesampingkan pengembangan sektor pariwisata, yang akan menjamin pembangunan yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.</p>
19	<p>Title: Green Economy-Vector of Sustainable Development Authors: Ospanova et al., (2022) Publish: Problemy Ekorozwoju-Problem of Sustainable Development Link: https://yadda.icm.edu.pl/baztech/element/bwm/eta1.element.baztech-23eafa8f-1fe54294-ae43-0371731bf4c6</p>	<p>Aim: menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam kondisi pembangunan berkelanjutan. Method: deskriptif-analisis Result: Pertumbuhan dalam konteks pembentukan ekonomi berkelanjutan holistik yang memungkinkan pembangunan peradaban dengan tingkat perkembangan baru harus dipahami sebagai pertumbuhan tersebut yang dicapai tidak hanya melalui teknologi, namun sampai tingkat yang lebih besar melalui penggunaan sumber daya manusia. Hal itu untuk mempertimbangkan ekonomi hijau sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang menentukan keadaan pembangunan berkelanjutan dan melibatkan fokus usaha pelaksanaan tujuan pembangunan millenium</p>
20	<p>Title: The <i>Green Economy</i> Concept as Development Strategy of Cempaka Tourism Village Toward Sustainable Tourism Development Authors: Hidayattuloh et al., (2020)</p>	<p>Aim: menginventarisasi potensi daya tarik desa wisata Cempaka sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat Method: kuantitatif dan kualitatif Result: Desa Wisata Cempaka mempunyai potensi dan</p>



<p>Publish: The Indonesian Journal of Planning and Development Link: http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijpd/article/view/5999</p>	<p>daya tarik untuk dikembangkan menjadi desa wisata dengan konsep <i>green economy</i>. Prioritas teraik dalam pengembangan desa wisata Cempaka adalah dengan memanfaatkan Pasar Terpuruk sebagai salah satu alternatif peningkatan perekonomian masyarakat berbasis lingkungan.</p>
--	---

Kesejahteraan manusia dalam menopang kehidupan pada akhirnya tergantung pada kemampuan alam untuk menyediakan berbagai sumber daya dasar. Manusia bergantung pada air bersih dan udara dan iklim yang cukup untuk mendukung kehidupan; tanah yang subur dan produktif, sungai dan lautan untuk makanan; mineral dan energi untuk pembangunan economy. Di bumi dimana sumber daya alam semakin langka, biaya sosial polusi dan perubahan iklim meningkat, ekosistem pendukung kehidupan terancam, serta keberlanjutan kesejahteraan manusia secara fundamental ikut terancam.

Peningkatan ketahanan ekonomi nasional sudah menjadi sebuah bagian yang penting dalam menghadapi persaingan globalisasi yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Setiap negara akan memiliki ketahanan economy apabila memiliki kemampuan economy yang kokoh terhadap goncangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, serta mampu memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat melalui sebuah konsep pembangunan berkelanjutan. *Green Economy* merupakan suatu konsep baru, namun konsep ini merupakan sebuah pengembangan dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mengoptimalkan sumber daya lingkungan. Konsep *Green Economy* ini diharapkan mampu mencegah adanya degradasi pada lingkungan dan perubahan iklim dalam jangka waktu yang panjang (Agustina, 2023).

Penelitian DeLacy & Jiang (2019) menunjukkan bahwa lingkungan kebijakan di Indonesia secara umum kondusif bagi sektor pariwisata untuk bertransformasi menjadi ekonomi hijau. Namun, sebagian besar inisiatif ekonomi hijau di negara ini merupakan adaptasi pada tingkat kebijakan. Selain itu terdapat kebutuhan yang kuat untuk memasukan indikator kemajuan terhadap keberhasilan implementasi yang telah diterbitkan.

Penelitian McGrath et al., (2015) menunjukkan bahwa pengembangan strategi *Green Economy* merupakan suatu proses yang sangat kompleks, menuntut agar berbagai macam data dan data yang didapat harus terstruktur, dan

dapat dianalisis. Selanjutnya, tergantung pada tujuan berbagai aspek pengembangan kebijakan, metode pemodelan dan analisis informasi tertentu.

Penelitian Haitao (2022) menunjukkan bahwa (1) ekonomi hijau berperan penting dalam mengatasi perubahan iklim dan pemanasan global. (2) keberlanjutan industri Batubara dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi hijau. (3) kendaraan listrik berperan penting dalam keberhasilan kebijakan terciptanya ekonomi hijau.

Penelitian Dianjaya & Epira (2020) menunjukkan pelaksanaan *Green Economy* melalui implementasi gas rumah kaca yakni target penurunan emisi, maka tinjauan ulang masih dibutuhkan. Dengan menggunakan identifikasi indikator kebijakan, kita bisa melacak beberapa potensi yang kecenderungan mengkhawatirkan. Indonesia masih memiliki permasalahan dengan menerapkan kebijakan *top - down*. Masalah tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengawasan di sektir - sektor daerah. Dengan demikian dibutuhkan sistem terpadu untuk merespon dengan masalah tak terduga seperti kebakaran hutan yang merusak proses mengintegrasikan Indonesia ke ekonomi hijau.

Penelitian Suryawardani & Wiranatha (2016) menunjukkan bahwa penilaian terhadap persepsi tamu dan penerapan *green hotel* di operasional hotel melalui pelestarian lingkungan dan pelestarian sosial budaya serta dampaknya terhadap perekonomian adalah positif dan telah mendukung pariwisata berkelanjutan. Kesadaran pelestarian lingkungan diwujudkan melalui efisiensi energi dan air, pengelolaan sampah dilakukan melalui penerapan program reuse dan recycle.

Hasil penelitian Law et al., (2016) menunjukkan konsep ekonomi hijau dibingkai dan sebuah model disajikan mengenai bagaimana konsep tersebut dapat diintegrasikan kedalam proses keterlibatan pemangku kepentingan pariwisata. Model tersebut kemudian diterapkan pada studi kasus Bali menggunakan pendekatan pemetaan jalan untuk mengembangkan strategi ekonomi hijau holistik untuk destinasi pariwisata.



Hasil penelitian Pan et al., (2018) menunjukkan transformasi pariwisata menuju keberlanjutan dan ekonomi hijau memerlukan pendekatan lintas disiplin dalam penerapannya, seperti kebijakan integratif (internasional, nasional, dan regional), investasi dalam teknologi inovatif, kemitraan yang kuat antara perusahaan dan perusahaan pariwisata, dan promosi praktik ramah lingkungan (misalnya efisiensi, penggunaan energi dan air, dan pengolahan sampah terpadu).

Han & Li (2021) dalam penelitiannya menunjukkan pengurangan emisi karbon pariwisata bertujuan mendorong pertumbuhan pendapatan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mencapai pengurangan emisi karbon pariwisata secara berkelanjutan, selesaikan pembangunan pariwisata berkelanjutan di bawah ekonomi hijau dan rendah karbon. strategi pengembangan pariwisata dalam ekonomi hijau dan rendah karbon merupakan proyek sistematis yang perlu didasarkan pada kondisi pariwisata, geografi, eekologi, psikologi, dan ekonomi. Lalu, dalam perekonomian hijau dan rendah karbon, pengembangan staretgi pariwisata merupakan proses yang komprehensif, dan pemilihan sistem indeks perlu dilengkapi dan ditingkatkan lebih lanjut.

Letunovska et al., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pemerintah daerah memainkan peranan penting dalam mengembangkan wilayah melalui penerapan startegi regional yang sehat. kawasan didefinikan sebagai pusat lokal dimana Prinsip - prinsip pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan untuk mengurangi dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan dan perekonomian.

Phoochinda (2018) dalam penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata yang baik harus tumbuh seiring pengelolaan lingkungan yang efisien dari semua sektor terkait khususnya komunitas pariwisata. Pengelolaan dimulai dari unit terkecil antara lain masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi pemerintah daerah dan usaha masyarakat. hal ini akan berhasil jika semua pemangku kepentingan memiliki pengetahuan yang tepat, jika pengembangan pariwisata selaras dengan rencana strategis pembangunan provinsi, rencana pengembangan adminitrasi lokal, dan rencana implementasi yang berasal dari perencanaan bersama, kerjasama, kesadaran dan hati nurani masyarakat, organisasi di masyarakat, dan perusahaan masyarakat.

Hasil kajian Mariana (2022) menunjukkan Dinas Pariwisata Pemerintahan Bali telah

mengadopsi lebih satu dari pembaharuan komunikasi pemasaran destinasi pariwisata untuk mempromosikan zona hijau sebagai pemulihan pariwisata tahun 2021. Selain itu, dinas pariwisata Bali juga sedang mempertimbangkan model pemangku kepentingan pentahelix, dimana kelima pemangku kepentingan dalam model pentahelix diundang untuk mendiskusikan bagaimana program tersebut bisa berhasil.

Hasil penelitian Nugroho et al., (2023) menghasilkan kebaruaran rancangan peraturan di bidang pariwisata yang mengakomodir gagasan ekonomi hijau menjadi acuan bagi para pelaku pariwisata untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup guna mewujudkan pariwisata berkelanjutan dan memperbarui peraturan-peraturan sebelumnya yang belum mengakomodir gagasan ekonomi hijau.

hasil penelitian Prakoso (2022) menunjukkan implemetasi konsep ekonomi hijau sebagai ekonomi ramah lingkungan dan atmosfer non - eksploratif yang mempengaruhi kebjakan publik, terutama di Indonesia. aspek ekonomi juga berperan penting dalam mengembangkan desa Gubugklakah. Komunitas lokal bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan pertanian dan agrowisata, terutama pengelolaan limbah. Desa Gubugklakah berhasil menjalankan konsep ekonomi hijau sebagai objek wisata karena konsistensinya dalam menyediakan lingkungan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang ramah lingkungan.

Hasil penelitian Devi Valeriani, et al., (2023), menunjukkan secara umum penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Bangka Belitung terlibat dalam pengembangan destinasi pariwisata, baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di bidang lingkungan hidup, penekanannya adalah pada pengembangan pariwisata berbasis *green economy*.

Hasil penelitian Widayanto & Nurrahma (2022) menunjukkan penerapan ekonomi hijau di Indonesia mengalami kemajuan yang baik menuju pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan. Terdapat tiga poin strategi menuju pariwisata berkelanjutan yaitu *sustainable tourism destination* (STD), *sustainable tourism observation* (STO), dan *sustainable tourism certification* (STC).

Hasil penelitian Anggraeni & Fariyani (2022) menunjukkan penerapan rancangan ekonomi hijau dalam pengembangan desa wisata Kakao sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di kabupaten Banyuwangi belum sepenuhnya di terapkan. Ada



beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan desa Wisata Kakao berbasis ekonomi hijau, yaitu sumber daya manusia yang ada, fasilitas belum lengkap, petani kakao yang mengalami penurunan kuantitas dan kualitas, pihak-pihak yang melakukan kunjungan curang, dan promosi yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian (Premović et al., 2016) *eco - tourism* adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab secara ekologis untuk tinggal dan menikmati alam, ke tempat-tempat yang relatif terlindungi. Sebagai hasil penerapan konsep *green economy*, *eco-tourism* mempunyai kontribusi penting terhadap kesejahteraan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat lokal dan destinasi wisata alam seluruh dunia.

Berdasarkan hasil penelitian Brel et al., (2020) menunjukkan dalam situasi perekonomian saat ini, pemecahan masalah diversifikasi wilayah pertambangan menjadi relevan tidak hanya dari segi hasil ekonomi saja, namun juga kebutuhan untuk mengubah situasi ekologi dikawasan industri kearah perbaikan. Pariwisata dapat menjadi salah satu bidang diversifikasi dan penghijauan perekonomian kawasan pertambangan. Penerapan skenario konservatif yang mendukung pengembangan sektor tradisional, tidak mengesampingkan pengembangan sektor pariwisata, yang akan menjamin pembangunan yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian Ospanova et al., (2022) menunjukkan Pertumbuhan dalam konteks pembentukan ekonomi berkelanjutan holistik yang memungkinkan pembangunan peradaban dengan tingkat perkembangan baru harus dipahami sebagai pertumbuhan tersebut yang dicapai tidak hanya melalui teknologi, namun sampai tingkat yang lebih besar melalui penggunaan sumber daya manusia. Hal itu untuk mempertimbangkan ekonomi hijau sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang menentukan keadaan pembangunan berkelanjutan dan melibatkan fokus usaha pelaksanaan tujuan pembangunan millenium

Hasil analisis penelitian Hidayattuloh et al., (2020), menunjukkan Desa Wisata Cempaka mempunyai potensi dan daya tarik untuk dikembangkan menjadi desa wisata dengan konsep *green economy*. Prioritas terbaik dalam pengembangan desa wisata Cempaka adalah dengan memanfaatkan Pasar Terpuruk sebagai salah satu alternatif peningkatan perekonomian masyarakat berbasis lingkungan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Penerapan *Green Economy* Pada Sektor Pariwisata Di Bali dapat dilakukan dengan 1) Pemerintah atau pemangku Kebijakan mempunyai peran penting dalam melakukan upaya-upaya dalam mengatur terciptanya pariwisata berbasis *Green Economy* 2) Pemerintah, Organisasi/komunitas lingkungan, pihak pariwisata, dan Masyarakat harus berkerjasama dalam mencitakan *green economy*. 3) menciptakan pembangunan berkelanjutan untuk terciptanya *Green Economy* dalam pariwisata. 4) pemerintah melakukan upaya pengurangan emisi karbon yang berasal dari industri-industri. 5) menyediakan fasilitas - fasilitas kebersihan di tempat destinasi pariwisata guna menciptakan lingkungan yang bersih.

KESIMPULAN

Konsep ekonomi hijau merupakan bagian dari strategi transformasi perekonomian Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Implementasi ekonomi hijau di Indonesia difokuskan pada kebijakan pembangunan rendah karbon dan keberlanjutan iklim. Selain itu, ekonomi hijau juga diterapkan di berbagai sektor seperti keuangan, perumahan, energi, dan pariwisata yang diharapkan akan terus berkembang.

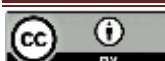
Penerapan *Green Economy* Pada Sektor Pariwisata Di Bali dapat dilakukan dengan 1) Pemerintah atau pemangku Kebijakan mempunyai peran penting dalam melakukan upaya-upaya dalam mengatur terciptanya pariwisata berbasis *Green Economy* 2) Pemerintah, Organisasi/komunitas lingkungan, pihak pariwisata, dan Masyarakat harus berkerjasama dalam mencitakan *green economy*. 3) menciptakan pembangunan berkelanjutan untuk terciptanya *Green Economy* dalam pariwisata. 4) pemerintah melakukan upaya pengurangan emisi karbon yang berasal dari industri-industri. 5) menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan di tempat destinasi pariwisata guna menciptakan lingkungan yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2023). Model Pengelolaan Agropark Berbasis Green Economy. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(1), 28–38.
- Al Fahmawee, E. A. D., & Jawabreh, O. (2023). Sustainability of green tourism by international tourists and its impact on green environmental achievement: Petra



- heritage, Jordan. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 46(1), 27–36.
- Anden, T. E. (2022). Penerapan Konsep Green Economy: Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata Dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgrl Palangka Raya*, 1, 121–137.
- Angraeni, D., & Fariyani, R. (2022). Green Economy Model Development Strategy in Cocoa Tourism Village in Banyuwangi. *Proceedings of International Conference on Economics Business and Government Challenges*, 1(1), 328–336.
- Asrudi, A., & Puspa, L. (2021). Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 115–126.
- Brel, O., Zaytseva, A., & Kaizer, P. (2020). Contribution of tourism to diversification and development of a green economy. *E3S Web of Conferences*, 217, 5001.
- Browning, M. H. E. M., & Rigolon, A. (2019). School Green Space and Its Impact on Academic Performance: A Systematic Literature Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 16, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/ijerph16030429>
- Brundtland, G. H. (2017). Our Common Future ('The Brundtland Report'): World Commission on Environment and Development. *The Top 50 Sustainability Books*, 52–55. <https://doi.org/10.4324/9781351279086-15>
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis daya saing sektor pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 116–125.
- DeLacy, T., & Jiang, M. (2019). Transforming a tourism destination into a green economy: A policy analysis of Wakatobi Islands, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 363(1), 12004.
- Dianjaya, A. R., & Epira, P. (2020). Indonesia Green Economy implementation readiness of greenhouse gas emissions reduction. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(1), 27–40.
- Haitao, N. (2022). Implementation of a Green Economy: Coal Industry, Electric Vehicles, and Tourism in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 71–81.
- Han, L., & Li, L. (2021). Sustainable development of tourism under the background of low-carbon and green economy. *Advances in Materials Science and Engineering*, 2021, 1–8.
- Hidayattuloh, M. H., Bambang, A. N., & Amirudin, A. (2020). The Green Economy concept as development strategy of Cempaka Tourism Village toward sustainable tourism development. *The Indonesian Journal of Planning and Development*, 5(1), 30–37.
- Ibnou-Laaroussi, S., Rjoub, H., & Wong, W.-K. (2020). Sustainability of green tourism among international tourists and its influence on the achievement of green environment: Evidence from North Cyprus. *Sustainability*, 12(14), 5698.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Green Economy Index: A Step Forward to Measure the Progress of Low Carbon and Green Economy in Indonesia*. Bappenas, 39.
- Law, A., De Lacy, T., Lipman, G., & Jiang, M. (2016). Transitioning to a green economy: the case of tourism in Bali, Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 111, 295–305.
- Letunovska, N., Kwilinski, A., Dzwigol, H., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2021). Sustainable tourism for the green economy. *Virtual Economics*, 4(4), 33–51.
- Mariana, I. K. A. (2022). *Green Zone Tourism Promotion Strategy of the Bali Government Tourism Office in 2021*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- McGrath, G. M., Law, A., & DeLacy, T. (2015). Green Economy planning in tourism destinations: An integrated, multi-method decision support aid. *The Journal of Developing Areas*, 49(6), 145–155.
- Mensah, J. (2019). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Social Sciences*, 5(1), 1653531.



- National Development Planning Agency (Bappenas). (2020). Pemuktahiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024. *National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Nugroho, L. D., Melati, S. R., Wahyuliana, I., Pawestri, A., & Kurniawan, L. F. (2023). Legal Policy of Implementation *Green Economy* In the Tourism Sector To Realize Sustainable Tourism And Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1181(1), 12018.
- Ospanova, A., Popovychenko, I. P., & Chuprina, E. (2022). Green economy–Vector of sustainable development. *Problemy Ekorożwoju*, 17(1).
- Pan, S.-Y., Gao, M., Kim, H., Shah, K. J., Pei, S.-L., & Chiang, P.-C. (2018). Advances and challenges in sustainable tourism toward a green economy. *Science of the Total Environment*, 635, 452–469.
- Phoochinda, W. (2018). Development of community network for sustainable tourism based on the *Green Economy* concept. *Journal of Environmental Management and Tourism (JEMT)*, 9(06 (30)), 1236–1243.
- Prakoso, H. A. (2022). The Strategy of Rural Tourism Development Based on *Green Economy* Concept (A Study on Gubugklakah Village in Malang, East Java–Indonesia). *Jurnal Partisipatoris*, 4(2).
- Premović, J., Boljević, A., Jovanović, D., Vujović, S., & Milićević, Z. (2016). Application of a *Green Economy* concept in the tourism industry. *Journal of Agricultural, Food and Environmental Sciences, JAFES*, 68, 49–55.
- Sugiyono, S. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suryawardani, I., & Wiranatha, A. S. (2016). Assessment of Guests' Perception in Implementation of Green Hotel in Supporting Sustainable Tourism. *E-Journal of Tourism*, 3(1), 21–32.
- UNEP UNWTO. (2005). *Making tourism more sustainable: a guide for policy makers*. UNEP UNWTO.
- Valeriani, D., Wibawa, D. P., Saputra, H. M., & Munir, M. (2023). Local Community Perceptions in the Development of *Green Economy* Based Tourism Destinations in Bangka Belitung. *IST Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business and Accounting (BICEMBA 2023)*, 268–274.
- Vărzaru, A. A., Bocean, C. G., & Cazacu, M. (2021). Rethinking tourism industry in pandemic COVID-19 period. *Sustainability*, 13(12), 6956.
- Widayanto, A. D. R., & Nurrahma, A. A. (2022). *Green Economy* towards sustainable tourism development in Indonesia. *Proceedings of International Conference of Graduate School on Sustainability*, 7(1), 187–198.
- Wiratma, H. D., & Nurgiyanti, T. (2019). Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep *Green Economy* dan Blue Economy. *Nation State: Journal of International Studies*, 2(2), 161–172.

